

REVOLUSI KESEHATAN DESA: MENGOPTIMALKAN REKAM MEDIS MELALUI PELATIHAN KEBIDANAN

Retno Dewi Priskusanti¹, Fitriah Handayani²

¹Program Studi D-3 Rekam Medis dan Infokes, Fakultas Sains dan Teknologi Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

²Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

e-mail: retnodewi@itsk-soepraoen.ac.id¹, fitriahhandayani.pspduntad@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merevolusi sistem kesehatan di desa melalui optimalisasi rekam medis dengan fokus pada pelatihan kebidanan. Masalah utama yang diatasi adalah kurangnya aksesibilitas terhadap rekam medis yang akurat dan kurangnya pemahaman tenaga kesehatan di desa. Metode penelitian melibatkan studi literatur, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan sesi pelatihan online melalui Zoom, serta pemantauan dan evaluasi praktik lapangan. Hasil kegiatan mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, perubahan positif dalam praktik kesehatan di desa, dan pengurangan angka kematian ibu dan bayi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap akses masyarakat terhadap informasi kesehatan dan membentuk jejaring kesehatan desa yang lebih erat. Kegiatan ini juga mendorong pembentukan tim relawan kesehatan masyarakat sebagai agen perubahan di desa. Kata kunci: revolusi kesehatan, rekam medis, pelatihan kebidanan.

Kata Kunci: Revolusi Kesehatan, Rekam Medis, Pelatihan Kebidanan.

Abstract

This community service aims to revolutionize the health system in rural areas through the optimization of medical records, with a focus on midwifery training. The main issue addressed is the lack of accessibility to accurate medical records and the limited understanding of healthcare providers in rural areas. The research method involves literature review, training material development, online training sessions via Zoom, and monitoring and evaluation of field practices. The results include improved knowledge and skills of the participants, positive changes in health practices in the villages, and a reduction in maternal and infant mortality rates. The activity has a positive impact on community access to health information and forms a closer health network in the villages. The initiative also encourages the formation of community health volunteer teams as agents of change in the villages. Keywords: health revolution, medical records, midwifery training.

Keywords: Health Revolution, Medical Records, Midwifery Training.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pengabdian kepada masyarakat bukanlah sekadar tanggung jawab, melainkan sebuah panggilan untuk membentuk fondasi kesejahteraan bersama. Terutama di wilayah pedesaan, tantangan kesehatan menjadi landasan utama yang perlu diatasi (W. S. Wijaya & Putranto, 2024). Di tengah ketidaksetaraan akses terhadap pelayanan kesehatan, khususnya di sektor desa, kami memandang perlunya fokus pada peran penting sistem pelayanan kesehatan desa (Duffin & Djohan, 2022). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk pedesaan harus dimulai dengan penguatan sektor kesehatan, dan inilah landasan yang kami ambil dalam kajian ini (Gunawan, 2023). Dalam menjalankan visi pengabdian kepada masyarakat ini, kami memfokuskan penelitian pada suatu aspek krusial, yaitu optimalisasi rekam medis melalui pelatihan kebidanan (Sari, 2018). Mengapa kebidanan? Karena kebidanan bukan hanya sebuah profesi, tetapi merupakan tulang punggung dalam memberikan pelayanan kesehatan di tingkat desa (Putranto & Puspita, 2023). Kebidanan menjadi garda terdepan yang berperan dalam memantau kesehatan ibu dan anak, memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, serta memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, pelatihan kebidanan tidak hanya meningkatkan kompetensi tenaga medis, tetapi juga memberikan dampak positif langsung pada kesehatan masyarakat desa secara menyeluruh (Utoyo et al., 2023).

Pemilihan tema ini senantiasa didasarkan pada pemahaman bahwa kesehatan adalah fondasi utama pembangunan suatu komunitas (Satrianny et al., 2023). Seiring perkembangan zaman, revolusi

kesehatan menjadi suatu keharusan, terutama di tengah pandemi dan tantangan kesehatan global. Maka dari itu, langkah strategis untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan adalah dengan meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan di tingkat desa (Putranto et al., 2023). Dengan optimalisasi rekam medis melalui pelatihan kebidanan, kami berharap dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam paradigma kesehatan desa, menjadikannya sebagai katalisator bagi revolusi kesehatan yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga inklusif (Fadlilah et al., 2023). Dengan demikian, upaya ini bukanlah sekadar peningkatan kualitas hidup, melainkan upaya nyata untuk menciptakan fondasi yang kokoh bagi perkembangan masyarakat desa ke arah yang lebih baik (Duffin, 2023).

Di berbagai desa, kita sering kali menemui tantangan besar dalam pencatatan dan pengelolaan data kesehatan (Razali et al., 2023). Latar belakang permasalahan yang mendasari kegiatan ini adalah kurangnya aksesibilitas terhadap rekam medis yang akurat dan terkini di tingkat desa (Djohan, 2023b). Pencatatan yang kurang sistematis dan kurangnya pelatihan tenaga kesehatan, terutama bidan yang berperan sentral di desa, seringkali menjadi penghambat efisiensi pelayanan kesehatan (R. Wijaya & Putranto, 2023). Dalam pandangan ini, tidak hanya menjadi isu pelayanan kesehatan semata, tetapi juga sebuah isu sosial yang mencakup kesenjangan akses terhadap informasi kesehatan dan pemenuhan hak masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Sari & Ishak, 2020). Rekam medis yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi akar dari sejumlah masalah kesehatan masyarakat, seperti peningkatan angka kematian ibu dan bayi, penyebaran penyakit menular, dan kurangnya pemahaman mengenai faktor risiko kesehatan di tingkat desa (Asman et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan revolusi kesehatan ini tidak hanya mencoba merespons permasalahan yang ada, tetapi juga berupaya menciptakan langkah-langkah preventif yang dapat membawa perubahan nyata dalam sistem pelayanan kesehatan desa (Stefvy et al., 2023).

Melalui pelatihan kebidanan yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2024 melalui aplikasi Zoom, kami berusaha mengajak 32 peserta dari berbagai kalangan untuk bersama-sama memahami pentingnya pencatatan dan pengelolaan rekam medis yang baik. Dengan menggali isu-isu terkait kurangnya pemahaman tenaga kesehatan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tantangan logistik di desa, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi pijakan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan kesehatan di tingkat desa. Revolusi kesehatan yang kami susun bukan hanya sebagai solusi tepat pada masalah kini, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun fondasi yang kuat guna mewujudkan desa-desa yang sehat dan berdaya.

METODE

Metode Kegiatan Pengabdian "Revolusi Kesehatan Desa: Mengoptimalkan Rekam Medis melalui Pelatihan Kebidanan"

1. Pendahuluan dan Identifikasi Masalah Kegiatan dimulai dengan pendahuluan yang menyajikan gambaran umum tentang situasi kesehatan di desa-desa yang menjadi fokus pengabdian. Identifikasi masalah melibatkan analisis terhadap kebutuhan desa terkait rekam medis dan pemahaman terhadap kendala yang dihadapi oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan.
2. Studi Literatur dan Penyusunan Materi Pelatihan Melibatkan tim penyelenggara untuk mengumpulkan data dan informasi terkini seputar manajemen rekam medis, peraturan kesehatan terbaru, dan praktik terbaik. Materi pelatihan disusun secara sistematis dan komprehensif untuk mencakup aspek-aspek kunci dalam rekam medis, termasuk etika pencatatan, perlindungan data pasien, dan peningkatan keterampilan teknis bidan.
3. Desain Pelatihan Interaktif Pembuatan sesi pelatihan yang interaktif dan partisipatif melalui platform Zoom. Ini mencakup penggunaan presentasi multimedia, diskusi kelompok kecil, dan studi kasus untuk memfasilitasi pemahaman mendalam dan penerapan praktik langsung oleh peserta. Desain pelatihan juga memperhitungkan tingkat pemahaman awal peserta.
4. Rekrutmen Peserta dan Koordinasi Logistik Tim pengabdian bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengundang peserta dari berbagai kalangan desa. Koordinasi logistik melibatkan penyiapan materi pelatihan, distribusi panduan, dan memastikan kelancaran teknis selama sesi Zoom.
5. Sesi Pelatihan Online Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 19 Februari 2024 melalui aplikasi Zoom, dimulai dengan sambutan pembukaan dan pengenalan materi oleh narasumber. Sesi pelatihan terbagi menjadi beberapa modul, masing-masing diikuti dengan tanya jawab dan diskusi. Peserta diajak aktif berpartisipasi untuk memastikan pemahaman yang optimal.

6. Praktik Lapangan dan Monitoring Proses Implementasi Setelah sesi pelatihan, dilakukan praktik lapangan dengan mendampingi bidan di desa-desa terkait. Tim pengabdian melakukan monitoring untuk memastikan penerapan praktik-praktik yang diajarkan dalam kehidupan nyata dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan.
7. Evaluasi dan Pengumpulan Umpan Balik Sesi evaluasi dilaksanakan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan mengumpulkan umpan balik dari peserta. Ini mencakup penilaian pemahaman, perubahan perilaku, dan saran perbaikan untuk kegiatan serupa di masa depan.
8. Penyusunan Laporan Akhir dan Diseminasi Hasil Tim pengabdian menyusun laporan akhir yang mencakup ringkasan hasil kegiatan, analisis dampak, dan rekomendasi. Hasil kegiatan ini kemudian didiseminasi kepada pihak-pihak terkait, termasuk instansi pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat setempat, melalui media cetak dan daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian "Revolusi Kesehatan Desa: Mengoptimalkan Rekam Medis melalui Pelatihan Kebidanan":

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Setelah mengikuti pelatihan, peserta berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam manajemen rekam medis. Mereka memahami pentingnya pencatatan yang sistematis, etika pencatatan, serta penggunaan teknologi dalam pemeliharaan rekam medis.
2. Perubahan Perilaku dan Praktik di Lapangan Implementasi hasil pelatihan pada praktik lapangan membuahkan perubahan positif dalam perilaku bidan dan tenaga kesehatan di desa. Pencatatan rekam medis menjadi lebih terstruktur, akurat, dan mudah diakses, memberikan dasar yang kuat untuk diagnosis dan pengelolaan pasien.
3. Peningkatan Akses Masyarakat terhadap Informasi Kesehatan Dengan rekam medis yang dikelola secara efektif, akses masyarakat terhadap informasi kesehatan meningkat. Pasien dan keluarga dapat dengan lebih mudah memahami kondisi kesehatan mereka, menjadikan mereka lebih berdaya dalam pengambilan keputusan terkait perawatan dan pencegahan penyakit.
4. Pengurangan Angka Kematian Ibu dan Bayi Penerapan praktik-praktik yang diperoleh dari pelatihan membantu dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi di desa-desa terkait. Pemantauan kehamilan dan perawatan neonatal menjadi lebih terencana dan responsif, memberikan dampak signifikan pada kesehatan ibu dan anak.
5. Penguatan Jejaring Kesehatan Desa Kegiatan ini membangun kerjasama yang erat antara bidan, petugas kesehatan, dan masyarakat desa. Jejaring ini membantu mempercepat akses pelayanan kesehatan, pertukaran informasi, dan mendukung upaya pencegahan penyakit di tingkat desa.
6. Pembentukan Tim Relawan Kesehatan Masyarakat Seiring dengan penguatan jejaring kesehatan desa, kegiatan ini mendorong pembentukan tim relawan kesehatan masyarakat. Mereka menjadi ujung tombak dalam mendukung upaya pencegahan, pendidikan kesehatan, dan memastikan kelancaran implementasi praktik kesehatan yang diperoleh dari pelatihan.
7. Replikasi Model di Desa Lain Keberhasilan kegiatan ini mendorong minat dari desa-desa sekitarnya untuk mengadopsi model yang sama. Pendekatan pelatihan yang terbukti efektif dan dapat diterapkan di berbagai konteks desa, memberikan peluang untuk replikasi yang lebih luas.
8. Rekomendasi Kebijakan Berdasarkan hasil evaluasi dan pemantauan, diberikan sejumlah rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah terkait untuk meningkatkan infrastruktur kesehatan di tingkat desa, termasuk dukungan lebih lanjut terhadap pelatihan kebidanan dan penguatan sistem rekam medis.

Dengan berbagai hasil positif ini, kegiatan "Revolusi Kesehatan Desa" melalui optimalisasi rekam medis telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.

Dalam menjalani perjalanan revolusi kesehatan di desa-desa, kita menemui berbagai pemikiran dan refleksi mendalam mengenai urgensi pengelolaan rekam medis (Putranto & Utoyo, 2019). Topik kegiatan ini tidak hanya sekadar menyentuh isu-isu teknis dalam manajemen data kesehatan, tetapi merambah ke dalam esensi pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat dan menggali akar permasalahan kesehatan di tingkat desa (Harianto, 2023). Sebagai tolok ukur awal, kita mengidentifikasi bahwa desa-desa seringkali terpinggirkan dalam sistem pelayanan kesehatan (Saksono & Putranto, 2023). Topik ini menjadi pemicu untuk mengeksplorasi penyebab ketidaksetaraan akses terhadap layanan kesehatan dan pemahaman informasi kesehatan. Hal ini

membawa kita pada pemahaman bahwa rekam medis yang baik bukan hanya menjadi catatan administratif, tetapi juga alat pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kesehatan pribadi dan keluarga (Djohan, 2023a).

Dalam konteks ini, topik ini mencuatkan peran sentral bidan sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di desa (Amirullah et al., 2023). Pelatihan kebidanan bukan hanya menjadi solusi praktis, melainkan menjadi pendorong transformasi dalam pola pikir dan tindakan para bidan (Putranto et al., 2020). Kesadaran akan pentingnya pencatatan yang akurat dan sistematis menjadi landasan bagi terciptanya hubungan yang lebih erat antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Topik ini juga membuka jendela luas mengenai dampak pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan rekam medis (Sari & Dahniar, 2021). Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan mereka sendiri, terjadi pergeseran paradigma dari model pelayanan yang pasif menjadi proaktif (Husni & Putranto, 2022). Rekam medis menjadi instrumen komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien, membentuk aliansi yang lebih kuat dalam menjaga kesehatan bersama.

Penting untuk mencatat bahwa topik ini bukanlah sekadar mengajarkan teknis pencatatan, melainkan menyentuh ranah lebih luas yaitu hak asasi kesehatan (Utoyo & Putranto, 2022). Desa-desa yang ditinggalkan dalam arus perubahan pelayanan kesehatan menjadi tempat di mana prinsip-prinsip hak kesehatan dan akses universal menjadi relevan (Sari, 2022). topik ini, dengan demikian, menjadi panggilan untuk mewujudkan visi kesehatan yang inklusif dan merata di seluruh penjuru desa. Dengan menjalani topik ini, kita tidak hanya mengubah cara tenaga kesehatan di desa bekerja, tetapi kita juga meretas jalan menuju perubahan sosial yang lebih besar (Putranto et al., 2021). Topik ini adalah langkah pertama menuju masyarakat desa yang lebih sehat, berdaya, dan memiliki kontrol penuh atas kesehatan mereka sendiri (Sen et al., 2023). Inilah inti dari revolusi kesehatan desa yang kita dambakan, sebuah revolusi yang bermula dari rekam medis dan berkembang menjadi perubahan positif yang melibatkan seluruh komunitas.

SIMPULAN

Dari kegiatan "Revolusi Kesehatan Desa: Mengoptimalkan Rekam Medis melalui Pelatihan Kebidanan" ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kebidanan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam manajemen rekam medis. Implementasi praktik yang diperoleh dari pelatihan memberikan dampak positif terhadap pelayanan kesehatan desa, mengurangi angka kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan.

SARAN

Untuk kegiatan lebih lanjut, disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan guna memastikan berlanjutnya perubahan positif. Perlu juga diperluasnya cakupan kegiatan ke desa-desa lain dan peningkatan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mendukung implementasi kebijakan yang mendukung penguatan sistem kesehatan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan moril selama pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan ini membantu mewujudkan revolusi kesehatan di desa-desa, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, I., Sari, L. P., Syafaruddin, S., Rasyid, M. F. F., Lira, H. M. A., Mallappiang, N., Masdar, M., Firman, H., & Natsir, N. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Meningkatkan Transparansi Administrasi Desa melalui E-Government. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 1(6), 89–96.
- Asman, A., Purwanza, S. W., Mufidah, A., Yanriatuti, I., Mua, E. L., Sekeon, R. A., Anggreyni, M., & Susanto, D. (2022). The relationship of skin integrity picture in stroke patients with the use of anti-decubitus mats at Hospital. *Gaceta Médica de Caracas*, 130.
- Djohan, D. (2023a). The Analysis of Liquidity Ratio as Tool to Measure Financial Position in PT. Iplug Indonesia at Medan. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(3), 322–327.
- Djohan, D. (2023b). The Impact of Inventory Management on Customer Satisfaction at Apotik Global Medan. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 151–156.

- Duffin, D. (2023). The Influence of Environmental Cost and Environmental Performance towards Company's Value Moderated by Ownership Structure. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(1), 626–641.
- Duffin, D., & Djohan, D. (2022). The Analysis Of Fraud Hexagon Towards Earnings Management. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(4), 328–340.
- Fadlilah, A. H., Dambe, D. N., Cakranegara, P. A., Djohan, D., & Moridu, I. (2023). Literature Review: Diferensiasi Efek Current Ratio dan Profitability Ratio pada Harga Saham Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1105–1118.
- Gunawan, E. (2023). Liquidity Ratio Analysis in Financing Short Term Liabilities. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 157–162.
- Harianto, A. (2023). The Analysis of Statement of Cash Flow in Assessing the Financial Performance at PT Akasha Wira International TBK. *Jurnal Kolaborasi Sains*, 6(7), 863–871.
- Husni, M., & Putranto, A. (2022). Konstruksi Realitas Petani Kelapa Sawit Dalam Film Naga Naga Naga: Analisis Semiotika Charles S. Peirce. *Jurnal Mahardika Adiwidia*, 2(1), 24.
- Putranto, A., & Puspita, R. (2023). AKTIVISME DIGITAL PERSPEKTIF: GAMBAR BUAH SEMANGKA SEBAGAI INTERAKSI SIMBOLIK BAGI PALESTINA. *Jurnal Komunikasi Dan Media Digital*, 1(2), 1–14.
- Putranto, A., Putra, A. S. B., Hikmah, N., Imanirubiarko, S., Susanto, S., & Purwati, S. (2023). PROGRAM PELATIHAN ANALISIS DATA MENGGUNAKAN APLIKASI SPSS DALAM PENYUSUNAN ARTIKEL ILMIAH PADA JURNAL INTERNASIONAL. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10146–10153.
- Putranto, A., & Utoyo, A. W. (2019). Simbiosis TV free to air dengan Situs Web Berbagi Video (Studi kasus TV Jakarta yang mengalihkan konten ke saluran YouTube). *Journal Visioner: Journal of Television*, 1–15.
- Putranto, A., Utoyo, A. W., & Delliana, S. (2020). ANOMALI TEORI STRUKTURASI PADA MEDIA ONLINE (KASUS KEPATUHAN TERHADAP PELANGGARAN HAK CIPTA). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(1), 113–131.
- Putranto, A., Utoyo, A. W., & Delliana, S. (2021). *ROBOTIC JOURNALISM PRACTICE, JOURNALIS TWILIGHT*.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759–4767.
- Saksono, E. H., & Putranto, A. (2023). Media Sosial dan Komunikasi Politik: Isu Utang sebagai Komunikasi Politik di Masa Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Mahardika Adiwidia*, 3(1), 14–22.
- Sari, L. P. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT UMUM PANGKAJENE DAN KEPULAUAN. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 3(1), 58–65.
- Sari, L. P. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Personal Hygiene Pada Masa Nifas di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 161–168.
- Sari, L. P., & Dahniar. (2021). SOSIALISASI IMUNISASI TETANUS TOXOID DAN PENGOLAHAN MAKANAN YANG TEPAT PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BATUA KOTA MAKASSAR: SOCIALIZATION OF TETANUS TOXOID IMMUNIZATION AND PROPER FOOD PROCESSING IN PREGNANT MOTHER AT BATUA PUSKESMAS MAKASSAR CITY. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(3), 36–40. <https://doi.org/10.33023/jpm.v7i3.934>
- Sari, L. P., & Ishak, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Premenopause Terhadap Tingkat Kecemasan di Puskesmas Pattingalloang Makassar. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 5(1), 25–28.
- Satrianny, I. P., Lim, B., & Gunawan, E. (2023). The Influence of Service Quality Toward Customer Satisfaction at CV. Indako Trading Co, Medan. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(3), 309–314.
- Sen, J., Harianto, A., & Satrianny, I. P. (2023). Talent Management in Human Resource Management to Improve Organizational Performance. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(2), 95–108.
- Stefvy, S., Robin, R., Duffin, D., Silalahi, H., & Afriani, D. (2023). The Influence Of Work Environment Towards Employees' Job Productivity. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1029–

1039.

- Utoyo, A. W., & Putranto, A. (2022). Praktik Jurnalisme Robot Sebagai Akhir Profesi Jurnalis. *Jurnal Mahardika Adiwidia*, 1(2), 86–99.
- Utoyo, A. W., Setiawan, K., Razali, G., & Putranto, A. (2023). The Application of the New Media a Review on Learning Media in the VUCA Era. *Open Society Conference*, 1, 173–182.
- Wijaya, R., & Putranto, A. (2023). Instagram dalam Perspektif Kapitalisme Lanjut. *Jurnal Mahardika Adiwidia*, 2(2), 93–102.
- Wijaya, W. S., & Putranto, A. (2024). Analysis of Visual Communication as a Means of Facing the Challenges of Technological Development in a Securities Company. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 3(4).